

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Keadaan tersebut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Intensitas nyeri selama persalinan akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan dan kesejahteraan janin (Perry dan potter dalam Yana, et al, 2015:1). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat primitif, persalinannya lebih lama dan nyeri, sedangkan masyarakat yang telah maju 7- 14% bersalin tanpa rasa nyeri dan sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri. Tingginya persepsi nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin sehingga kebanyakan dari mereka tidak memfokuskan ke kelahiran bayinya, justru mereka lebih memfokuskan pada nyeri persalinan yang dirasakannya (Handayani et al, 2016: 120).

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti hormon *steroid* dan *katekolamin*. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. Pada tahap awal persalinan dapat menjadi waktu yang sulit bagi sebagian besar ibu, khususnya ibu yang melahirkan anak pertamanya. Rasa khawatir, takut dan cemas akan memainkan perasaan ibu dalam kemampuan dan keyakinan ibu untuk menghadapi persalinan (Judha et al, 2012: 77).

Rasa khawatir dan cemas yang ada pada ibu bersalin dapat memperlama kala I, faktor psikis ibu bersalin merupakan faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan. Kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan ibu yaitu dari mulai timbulnya pertanyaan dan bayangan ibu apakah

persalinan akan berjalan lancar, apakah bayinya akan selamat atau tidak, dan pandangan masyarakat yang masih menganggap persalinan merupakan pertarungan nyawa antara hidup dan mati (Erawati, 2010: 80)

Kondisi nyeri yang hebat pada kala I persalinan memungkinkan para ibu cenderung memilih cara yang paling gampang dan cepat untuk menghilangkan rasa nyeri. Semakin banyaknya wanita yang ingin melahirkan dengan proses persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri menyebabkan berbagai cara dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik dengan teknik farmakologi maupun nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Sedangkan metode nonfarmakologi bersifat murah, simpel, efektif, dan tanpa efek yang merugikan. Metode nonfarmakologi juga dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan karena pasien dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan dan perubahan posisi, massage, hidroterapi, terapi panas/dingin, Auditori (murottal), guided imagery, akupresur, aromaterapi merupakan beberapa teknik nonfarmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan pasien saat bersalin dan mempunyai pengaruh yang efektif terhadap pengalaman persalinan (Handerson dalam Handayani et al, 2016:121).

Murottal merupakan salah satu teknik relaksasi auditori yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya (Widayarti dalam Handayani et al, 2016:121). Murottal Al-Qur'an merupakan rekaman suara Al Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori' (pembaca Al-Qur'an). Hasil penelitian yang telah dilakukan Dr. Al Qadhi, tentang pengaruh mendengarkan ayat suci Al-Qur'an pada manusia terhadap perspektif fisiologis dan psikologis. Berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang sangat besar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan 97%, bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh mendatangkan ketenangan dan menurunkan ketegangan urat syaraf reflektif (Remolda dalam Handayani et al, 2014:3).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang terapi murottal untuk penurunan nyeri persalinan dan kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif di BPM Sri Hartati yang merupakan BPM yang ada di kecamatan Gesi dan di BPM tersebut hanya dilakukan pijat pada punggung untuk mengurangi rasa nyeri, selain itu hanya diberikan support untuk menangani kecemasan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah peneliti sebagai berikut ‘Bagaimanakah penurunan nyeri persalinan dan kecemasan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur’an?’

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil pemberian terapi murottal Al-Qur’an untuk penurunan nyeri persalinan dan kecemasan kala I fase aktif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan nyeri persalinan dan kecemasan kala I fase aktif sebelum dilakukan terapi murottal Al-Qur’an.
- b. Mendeskripsikan nyeri persalinan dan kecemasan kala I fase aktif setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur’an.
- c. Mendeskripsikan nyeri persalinan dan kecemasan kala I fase aktif sebelum dan setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur’an.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penurunan nyeri persalinan dan kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan asuhan kebidanan yang berhubungan dengan penurunan nyeri persalinan dan kecemasan pada ibu bersalin di BPM Sri Hartati Grengseng, Gesi, Sragen.

b. Bagi Responden

Dapat menurunkan nyeri persalinan dan kecemasan bagi pasien yang mendapat terapi murottal Al-Qur'an.

c. Bagi Institusi STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.